

Akhwani Subkhi



Pria kelahiran kota udang Cirebon, 1 Desember 1985, ini merasa bersyukur sekaligus bangga dapat menyelesaikan

Mandiri dengan Menulis

kuliahnya di Prodi Manajemen Pendidikan. Di bawah bimbingan Prof. Dr. Dede Rosyada, MA, ia dapat menyelesaikan skripsinya berjudul "Pendidikan Berperspektif Multikultural (Studi Pemikiran Pendidikan Multikultural HAR Tilaar)". Akhwani, begitu sapaan akrabnya, dinyatakan lulus pada 26 November 2010.

Laki-laki yang berhobi mendengarkan musik ini mengaku bangga bisa menimba ilmu di kampus UIN Jakarta. Selama menjadi mahasiswa ia aktif di sejumlah organisasi kemahasiswaan dan kedaerahan. Akhwani pernah bergabung di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Tarbiyah, Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) INSTITUT, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FITK, Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) FITK, Himpunan Mahasiswa Cirebon Jakarta Raya (HIMA-CITA), dan Keluarga Mahasiswa Sunan Gunung Djati (KMSGD) Jakarta Raya.

Keaktifannya di sejumlah organisasi mengantarkan dirinya menempati jabatan strategis dan meraih segudang pengalaman. Akhwani pernah dipercaya menjadi Pemimpin Umum LPM INSTITUT, Ketua Umum HIMA-CITA, dan Wakil Ketua Kongres Mahasiswa Universitas (KMU). "Organisasi adalah kampus kedua setelah ruang kelas. Sebab di organisasi saya menemukan banyak ilmu dan pengalaman yang tak diberikan dosen saat kuliah," ungkapnya.

Bagi Akhwani, organisasi mahasiswa dapat mengasah bakat dan minatnya sehingga itu bisa menjadi sebuah keahlian untuk modal di masa depan. Sebelum lulus ia sudah bisa membantu meringankan beban orangtuanya dari hasil kemampuan menulisnya. "Alhamdulillah saya sudah bisa mandiri berkat menulis," katanya. Kemampuan menulisnya ia dapatkan ketika bergabung di media massa kampus.

Sering Dimarahi Dosen

Nama lengkapku Mulyani Ratna Wulan. Teman-teman memanggilku Wulan. Lahir di Sukabumi, 28 April 1987. Orangtuaku memiliki *background* pendidikan yang kurang tinggi. Namun, mereka selalu *mensupport* aku untuk lebih maju.

Alhamdulillah aku lulus dan meraih IPK 3,36 dengan yudisium amat baik. Meskipun hasil tersebut tidak sesuai dengan apa yang aku inginkan, tapi aku tetap bersyukur kepada Allah SWT. Aku yakin, ini terbaik buatku. Skripsiku berjudul "Penerapan Pembelajaran Ular Tangga dalam Pembelajaran Grammar".

Skripsi yang aku kaji sangat menarik dan langka, karena metode yang aku kaji ini belum pernah diterapkan di sekolah mana pun, kecuali di negara

lain. Selain itu, ketika proses penulisan skripsi banyak perdebatan di antara dosen dan dosen lainnya mengenai skripsi yang aku kaji.

Aku salah satu mahasiswa yang sering dimarahi oleh dosen baik di kelas, jurusan atau dimana pun. Dari kemarahan mereka, aku menjadi dekat dan akrab. Namun hal yang paling mengharukan bagiku di kampus tercinta ini adalah tidak dapat lulus bersama dengan teman-teman angkatanku.

Untuk rencana ke depan, aku ingin meneruskan ke strata dua, menjadi asisten dosen, seorang *trainer*, dan membuka usaha sendiri. Pesanku terhadap almamater, UIN sudah sangat harum di mata masyarakat. Kita harus bisa senantiasa memprestasikan apa yang telah kita dapat di UIN den-

Mulyani Ratna Wulan



gan sebaik-baiknya agar kita menjadi orang yang lebih bermanfaat di masyarakat.

Bertani Bersama Ayah

Perempuan asal kota hujan Bogor ini lahir 24 April 1987. Namanya Nurazizah tapi biasa dipanggil Azizah. Orangnya M. Hamim dan Oti. Ayahnya pensiunan guru agama, dan sekarang ia menjadi petani untuk mencukupi kebutuhan keseharian keluarganya.

“Hal ini tidak menjadi penghalang karena saya memiliki tekad tinggi untuk membahagiakan orangtua,” tuturnya. Ia mengatakan saat liburan kuliah, dirinya sering membantu orangtuanya untuk bertani di sawah. Meski seorang perempuan ia tidak pernah merasa gengsi ataupun malu bertani bersama ayahnya, bahkan ia selalu bersyukur kepada Allah SWT karena hidupnya berkecukupan dan mampu meraih gelar sarjana.

Ia wisudawati Prodi Pendidikan IPS.

Dia berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dengan IPK 3,29 yudisium amat baik. Selesai lulus Azizah ingin meneruskan kuliahnya ke jenjang strata dua.

Skripsi Azizah berjudul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Metode Number Hand di SMP Nusantara Ciputat”. Ia tertarik meneliti tema tersebut karena ingin mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang efektif. Menurutnya, saat ini masih banyak guru yang metode pengajarnya monoton yang membuat para siswa merasa jenuh dan tak tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Selama berada di kampus, ia banyak mendapatkan pengalaman yang tak akan pernah bisa dilupakannya. “Pahit



Nurazizah

manisnya pengalaman akan menjadi sebuah kenangan yang terindah untukku,” cetusnya. Menurutnya, proses pembelajaran di Prodi Pendidikan IPS saat ini semakin meningkat dan kurikulumnya berbasis tinggi.

Miftahurrahmat



Miftahurrahmat anak pertama pasangan Muhammad S.pd.I dan Komariah. Lelaki kelahiran Tangerang, 3 Februari 1989, ini salah satu wisudawan berprestasi di prodinya. Dia meraih IPK 3,15.

Apa rahasia sukses Anda dalam menjalani kuliah?

Pada dasarnya segala sesuatu dimulai sejak

Kuliah dan Ngajar Stabil

dini, ataupun hal-hal kecil yang penting seperti disiplin dan *continue*. Saya ingat seorang guru saya di pondok yang berkata bahwa “Tidak ada kesuksesan tanpa adanya cucuran air mata dan air keringat”. Kata-kata itu sampai sekarang saya selalu hafal, karena makna ini sangat menyentuh dalam hati. Itu saya jadikan moto hidup, dan itulah menjadi salah satu rahasia sukses saya.

Apa aktivitas lain sehari-hari Anda di samping kuliah?

Kebetulan saya tidak pernah ikut organisasi apa pun di kampus ini. Saya telah mengajar dari semester dua di madrasah ibtidaiyah di Tangerang. Saya sebagai guru komputer dan pembina Rohis. Ketika itu kuliah saya sempat terteter karena jadwal kuliah dengan mengajar hampir berbenturan. Saya meminta jadwal mengajar diundur. Akhirnya waktu kuliah dan mengajar saya menjadi stabil.

Apa judul skripsi Anda dan adakah hal menarik yang ditemukan di dalam skripsi Anda?

Judul skripsi saya “Sistem Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren al-Mukhlisin Parung, Bogor dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Santri”. Ada yang menarik dalam skripsi saya, salah satunya sistem pembelajarannya menggunakan kurikulum pemerintah dan dipadukan dengan kurikulum al-Azhar Kairo, Mesir. Saya mengambil tema tersebut karena tertarik kurikulumnya, di samping itu juga saya alumni pondok pesantren tersebut.

Ada pengalaman yang mengharukan?

Saya mendapat pengalaman yang banyak, karena dunia kampus ataupun perkuliahan sangat luas dibanding masa-masa SMP atau SMA. Ini titik awal sebagai manusia yang akan berguna untuk masyarakat nanti. Yang paling mengharukan dan tak akan pernah saya lupakan ketika saya berada di kosan. Segala sesuatu selalu saya lewati bersama dengan teman-teman kosan. Jadinya kita mengetahui sikap masing-masing, bahkan berbagi pengalaman sedih dan susah dilalui bersama. []

Parawisuda

Jaenal Abidin

Dosen **Bule** Bikin Bisa Ngomong

Laki-laki kelahiran Bekasi, 12 Mei 1988, ini merasa bahagia sekaligus bangga karena dapat menyelesaikan kuliahnya tepat waktu sesuai yang diinginkannya; empat tahun atau delapan semester pas. Setelah menyelesaikan tugas akhirnya berjudul "Translation of New Moon (a Comparison of English Version and Indonesian Version)" dan diuji di hadapan penguji, kini ia berhak menyandang gelar Sarjana Sastra dari Prodi Bahasa dan Sastra Inggris.

Jaenal Abidin lulus mengantongi predikat amat baik dengan IPK 3,12. "Intinya setiap orang *pengen* cepat-cepat diwisuda. Dari semester satu, target saya *pengen* cepat kerja. Dorongan orangtua juga," kata Jaenal bersemangat.

Bungsu dari lima bersaudara pasangan H. Dayung dan Hj. Ibu ini mengungkapkan novel yang ia teliti sangat seru. Novel tersebut sedang diangkat menjadi film layar lebar dan berhasil mendapatkan antusiasme penonton.

Jaenal mengatakan selama mengerjakan skripsi dirinya merasa aral melintang yang dihadapi tak begitu berat. "Dari kecil saya sudah suka *banget* bahasa Inggris. Jadi menyusun skripsi bisa gampang dan cepat kelar. Ada dosen *bule* juga yang bikin kita untuk bisa ngomong kaya dia. Itu yang paling seru," ceritanya.

Ia pernah aktif dan bergelut di organisasi kemahasiswaan yakni badan eksekutif mahasiswa (BEM) fakultas dan prodi. Namun, ia kemudian lebih memilih aktif di BEM prodi. Jaenal mengatakan bahwa dirinya sering melakukan kegiatan magang di sejumlah media. Hal itu ia lakukan untuk memanfaatkan waktu luang dan menambah pengalaman sekaligus mempraktikkan ilmu yang dimilikinya.



Tuti Zakiyah

KKN is the Best **Experience**

Ia lulus setelah mempertahankan skripsinya berjudul "Analisis Identitas Imigran India di Amerika Serikat", pada sidang munaqasah di depan penguji. Tuty lulus menggondol IPK 3.22 dengan yudisium amat baik. "Disiplin dalam mengerjakan tugas dan *on time*. Lalu kalau di kelas fokus sama yang diajarkan dosen dan banyak mencatat, itu kunci saya dalam menyelesaikan studi," katanya berbagi tips.

Tuty berasal dari keluarga guru. Berkat profesi ayahnya sebagai guru agama ia pernah menetap di Brunei Darussalam selama duabelas tahun. "Ayah diutus menjadi guru agama di Kementerian Pendidikan Brunei Darussalam. Kami sekeluarga ikut pindah ke sana dan saya mendapat *education back ground*," ceritanya.

Tuty juga mengajar *private* bahasa

Inggris untuk siswa SD, SMP dan SMA, sejak semester empat. Ia mengaku mulanya kegiatan *private* hanya coba-coba, tapi setelah berjalan beberapa kali pertemuan akhirnya ia memutuskan untuk serius menjalaninya. Setelah lulus ia berencana mau mengikuti jejak ayahnya menjadi seorang guru dan bergelut di dunia pendidikan. Apabila suatu saat ia menemukan peluang beasiswa maka dirinya ingin meneruskan ke strata dua di luar negeri.

Selama delapan semester kuliah, ia memiliki pengalaman yang mengharukan. "Yang paling mengharukan saat lulus sidang dan melaksanakan KKN. Selama KKN satu bulan bersama teman-teman dan bergaul dengan masyarakat setempat, itu adalah *the best experience*," akunya.

Fitriyah Aminudin Jangan “Menahan” Skripsi Mahasiswa

Nama saya Fitriyah Aminudin. Biasa dipanggil Fitri. Saya lahir di Cirebon, 15 Juni 1987. Orangtua saya H. Aminudin dan Hj. Badriyah. Semua kakak saya lebih diarahkan untuk belajar ilmu agama, tetapi entah kenapa saya justru tertarik dan berminat di bidang umum. Setelah lulus dari MAN Model Ciwaringin, Cirebon, saya memutuskan untuk melanjutkan kuliah di UIN Jakarta dan duduk di Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris.

Kuliah selama delapan semester. kini saya sudah lulus dan meraih gelar Sarjana Sastra dengan IPK 3.20 predikat amat baik. Skripsi saya berjudul “Meaning Equivalence Between English and Bahasa in Leaflets of Medicine”. Skripsi ini membahas tentang penerjemahan pada *leaflet* obat. Saya tertarik meneliti tema ini karena dahulu saya ingin sekali kuliah di Jurusan Farmasi atau Kimia, itu pelajaran favorit saya di sekolah. Namun karena satu dan lain hal, saya *nyasar* di

Sastra Inggris.

Selama berkuliah di Prodi BSI saya banyak mendapatkan pelajaran dalam pertemanan, misalnya saya mengetahui mana yang benar-benar jadi teman saya saat senang atau susah, dan mana orang-orang yang hanya menilai pertemanan dari hasil nilai ujian. Belajar di Prodi BSI cukup menyenangkan, tapi untuk kualitas ke depan saya harap lebih ditingkatkan seperti adanya laboratorium bahasa.

Saya terkesan dengan dosen-dosenya ada yang baik, *moody*, ada dosen yang mau ditemui seminggu sekali, ada yang lupa sama janji, dan macam-macam *deb*. Saya harap, untuk bapak-ibu dosen jangan terlalu lama “menahan” skripsi mahasiswa, kasihan kan. Waktu mau sidang saya harus menunggu jadwal sidang hampir dua bulan. Semakin banyaknya mahasiswa, semoga suasana belajar di kelas juga tetap nyaman, serta ditingkatkan kualitasnya.



Ahmad Mugalih
**Ibu yang Membayar
Uang Kuliah**

Wisudawan ini bernama Ahmad Mugalih. Ia lahir di Tangerang, 20 Desember 1987, dari pasangan Sumaryo (alm) dan Endayati. Mugalih, begitu sapaan akrabnya, berhasil mengantongi IPK 3.14 dengan yudisium amat baik. Kini, setelah lulus ia ingin langsung bekerja untuk membahagiakan ibunya.

Bisa diceritakan tentang perkuliahan Anda?

Saya kalau masuk kuliah tidak pernah telat. Kalau ada tugas selalu dikerjakan tepat waktu. Saya biasa belajar pada malam hari karena kalau siang kumpul-kumpul sama teman-teman.

Bagaimana keluarga Anda?

Saya anak keempat dari lima bersaudara. Ayah sudah meninggal, jadi yang *nyekolabin* dan yang bayar biaya kuliah itu semua dari ibu. Jadi saya cuma mau bilang terima kasih kepada ibu karena sudah mau membiayai kuliah saya, ya walaupun usaha sendiri tapi dia bisa membiayai kuliahku. Saya ingin membahagiakan orangtua.

Bisa diceritakan tentang skripsi Anda?

Saya kuliah di Prodi Bahasa dan Sastra Inggris. Saya memilih judul tentang penerjemahan puisi dari Goenawan Muhamad. Kalau puisi dari Khairil Anwar itu sudah banyak orang dengar, tapi kalau Goenawan Muhamad itu masih jarang.

Apa pesan Anda untuk adik kelas?

Untuk junior, *ikutin* saja aturan pembelajaran di sini. Kalau mau ikut di organisasi boleh saja tapi jangan lupa sama pelajaran akademiknya. Harus bagus dan seimbang. Kurangnya staf dosen di fakultas ini mengakibatkan masih banyak dosen yang mengajar beberapa bidang studi.

Kesan Anda selama berkuliah di sini?

Birokrasi di fakultas ini masih berbelit-belit. Seperti diperulitnya mengurus nilai. Semoga orang akademik bisa lebih ramah lagi. Saya aktif di BEM jurusan. Saya kangen untuk kumpul bersama, dan teman kelas itu sudah saya anggap keluarga sendiri. []

Parawisuda



Mohamad Syahid Juli Ashari putra pasangan Syahrudin Hasyamin dan Helida Abbas. Mereka dari Kota Anging Mammiri. Lelaki yang lahir pada 6 Juli 1986 di Makassar ini, saat ini berdomisili di Garut bersama orangtua, yang bekerja sebagai PNS di Rumah Sakit dr. Slamet, Garut.

Mohamad Syahid Juli Ashari

Prodi PA Pilihan Kedua

Sehari-hari, Syahid—begitu ia akrab disapa—menyibukkan diri dengan kuliah. Materi-materi kuliah di Prodi Perbandingan Agama (PA) terbilang cukup berat. Karenanya, ia memilih tidak menggeluti organisasi intra dan ekstra kampus.

Untuk melepas kebosanan kuliah, Syahid sesekali menekuni hobinya bermain *game*. “Saya senang. Gamer yang saya senangi berjenis *shooter* kayak Call of Duty dan juga *game-game* RPG seperti Ragnarok, World of Warcraft. Selain *game*, saya juga suka ngutak-atik *handphone* yang ber-OS, terus juga bikin film dokumenter pendek, tapi bukan dengan *genre* yang sama dengan Ariel Peterpan lho...,” candanya.

Cowok ini juga suka membaca, terutama buku tasawuf, sastra, dan komik tentunya. Meski begitu, Syahid tidak menjadikan itu sebagai tugas yang diemban sebagai mahasiswa.

Syahid menjawab alasan mengapa dirinya memilih Prodi PA. Prodi PA pilihan kedua. Alasannya sederhana, karena terinspirasi oleh sosok Alwi Shihab. “Saya suka dengan Alwi Hihab. Kalau tidak salah, beliau pernah menjadi dosen tamu di Harvard University. Beliau mengajarkan matakuliah Islamic Studies di depan mahasiswa non-muslim. Itu sangat inspiratif.

Skripsinya berjudul “Teologi Agama-agama dalam Pemikiran Paul F. Knitter”. Ia prihatin dengan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pluralisme agama, sehingga seringkali memperparah konflik SARA. Pemikiran Knitter menarik karena memiliki paradigma teologi agama-agama yang unik.

“Setelah lulus, saya berencana untuk melanjutkan kuliah S2 dan bergabung di Puslitbang Kementerian Agama. Mohon doanya ya ...,” tutupnya.



Ali Ma'mun lahir pada 10 November 1987, dan besar di Lamongan, Jawa Timur. Keluarganya petambak. Ayahnya Amin Atqon. Ibunya Siti Salamah.

Dia mengaku sengaja mengambil Prodi Aqidah-Filsafat karena memang

Ali Ma'mun

Ingin Kuliah di Perancis

menyukai segala sesuatu yang berbau *mikir-mikir*. Meskipun dia juga menyukai hal-hal lain seperti ilmu komunikasi, bisnis, dan komputer, tapi hal itu belum cukup untuk mengalihkan perhatiannya dari aktivitas berpikir tentang hal-hal yang abstrak. Hobinya membaca diyakini sebagai penunjang perjalanan karirnya ke masa depan.

Penyuka fotografi ini juga aktif sebagai *freelancer* dengan menjadi *designer/layout* di beberapa perusahaan. Dia juga berwiraswasta dengan mendirikan berbagai macam usaha yang dikelolanya sambil kuliah. Selain itu, dia juga mengaku sangat aktif di salah satu organisasi ekstrakampus yaitu di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Dengan segenap kesibukan itu, Ali masih dapat menyelesaikan kuliahnya dalam waktu 9 semester, dengan skripsi berjudul “The Concept of Descartes’s Cogito Ergo Sum”. Judul ini dipilihnya dengan alasan agar dirinya

mendapatkan landasan yang rasional atas alasannya menjadi rasional.

Ali mengaku tidak menjumpai kesulitan yang berarti karena telah mencoba untuk memahami bidang ilmu yang menjadi bahasan skripsinya selama hampir tiga tahun. Ia terbantu karena banyaknya masukan yang sangat mendukung dari pembimbingnya, Prof Dr Amsal Bakhtiar, MA.

Ia sangat ingin melanjutkan kuliah di Perancis. Ia pernah menjadi delegasi UIN Jakarta untuk mengikuti International Leadership Camp di Australia pada 2008 sewaktu ia masih semester lima. Setelah kuliahnya selesai, Ali berencana mendaftarkan diri dalam program beasiswa yang diadakan Kedutaan Perancis di Jakarta. Tapi jika Tuhan belum berkehendak, dia mengaku akan fokus untuk melanjutkan usaha yang selama ini dibangunnya, dan mencobanya di lain waktu.



Dwiki Aribowo Sembilan Tahun Belajar di Sekolah Katholik

Bagi saya, *football is my passion, my life, and my "religion"*. Sekilas terlihat hobi saya tidak ada hubungannya dengan prodi yang saya ambil. Namun jika didalami lebih jauh, antara perbandingan agama dengan sepakbola sangat berkaitan. Persaingan klub sepakbola ada yang didirikan dari persaingan agama. Contohnya di Skotlandia, perseteruan antara Glasgow Rangers yang mewakili masyarakat Kristen Protestan dan Glasgow Celtic mewakili masyarakat Katholik.

Prodi PA sangat membantu pemahaman saya tentang sepakbola dan mempunyai analisis yang lebih mendalam tentang konflik yang mewarnai dunia sepakbola karena saya bercita-cita untuk menjadi jurnalis sepakbola.

Skripsi saya berjudul "Inklusivisme Katholik dalam Konsili Vatikan II tahun 1965". Saya mengambil judul tersebut karena

setelah konsili ini Gereja Katholik mempunyai pemahaman yang lebih bersahabat terhadap agama lain, dan ini sangat penting bagi terciptanya kerukunan masyarakat, khususnya di Indonesia.

Setelah konsili ini, mulai dibangun pemahaman bahwa Katholik bukan lagi musuh bagi Islam. Konsili ini juga mengubah pola kegiatan misionaris sehingga tidak lagi seagresif dulu. Skripsi ini juga sebagai ungkapan terimakasih saya kepada Gereja Katholik karena selama 9 tahun saya bersekolah di sekolah Katholik (SD-SMP).

Saya ingin mendirikan media sepakbola sendiri dan meneruskan S2 tentang studi Katholik, karena saya ingin menjadi seorang Muslim yang memahami agama Katholik. Saya mohon doa dari semua pihak agar saya cepat mendapatkan prestasi di kedepannya.

Nama lengkapku Dwiki Aribowo. Lahir di Bandar Lampung, pada 14 Oktober 1988. Ayah seorang Perwira Menengah Kopasus bernama Agus Widodo. Ibuku Mariani Suryadi, dosen di Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah.

Terus terang, saya memilih Prodi Perbandingan Agama karena ingin menjalani hidup yang berbeda dengan orang lain. Saya merasa tertantang untuk mengetahui dan mengenal orang di luar komunitas saya secara lebih mendalam. Jurusan lain sangat biasa untuk dijalani dan tidak ada tantangannya, he he he....



Thari Marayatu Minim Literatur tentang Sikh

dengan salah satu peraturan bagi mahasiswa untuk mengenakan kerudung di area kampus. Dan kedua, karena orangtua yang menyuruh saya.

Prodi apa yang Anda pilih saat ujian seleksi masuk ke UIN?

Pilihan pertama adalah Fakultas Psikologi. Pilihan kedua Prodi Perbandingan Agama. Saya malah lulus di pilihan kedua. Sempat kecewa sih, karena tidak lolos di Fakultas Psikologi. Cita-citaku kan ingin menjadi psikiater. Namun, akhirnya aku mempertahankan diri untuk belajar di prodi ini, dan akhirnya justru saya menikmatinya.

Apa pengalaman yang paling menarik saat berkuliah?

Saat berkunjung ke tempat ibadah agama-agama lain; mengamati acara Natal di Gereja Kemah Abraham. Matakuliahnya asyik-asyik, meski bikin bingung. Apalagi kalau belajar dan berdiskusi mengenai agama-agama minor, agama-agama lokal, dan aliran kebatinan.

Pandangan Anda terhadap banyaknya perbedaan keyakinan?

Tidak ada masalah dengan banyaknya perbedaan keyakinan. Keimanan kan sifatnya pribadi antara manusia dengan Tuhannya, dan tidak bisa diganggu gugat. Mereka

mengenal dan mencari Tuhan dengan cara mereka sendiri. Kita cukup menghargai. Tuhan saja memberikan kebebasan kepada umat-Nya untuk berpikir, mencari dan memilih masalah benar atau salah. Itu kekuasaan Tuhan.

Bagaimana konsep keuhaban dalam Sikh?

Aku meneliti kasus tentang ketuhanan dalam agama Sikh. Sikhisme itu sinkronisasi dari agama Hinduisme dan Islam di India. Sikh lebih menekankan konsep monoteisme dalam ajarannya. Guru Nanak, pendiri Sikhisme, sangat menentang ajaran ketuhanan dalam Hindu yang menyembah Tuhan melalui berbagai bentuk berhala atau Dewa Dewi. Mereka percaya Tuhan ada di mana-mana, bahkan ada dalam diri sendiri. Untuk bersatu dengan-Nya bisa dengan cara bermeditasi menyanyikan himne puji-pujian.

Kesulitan apa yang Anda alami dalam proses menyelesaikan skripsi?

Referensi buku hampir rata-rata menggunakan bahasa Inggris. Saya harus menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Untuk menemukan referensi-refrensinya, saya mencarinya ke Pusat Kebudayaan India di Menteng, Jakarta. Di kampus minim literatur tentang Sikh. □

Lahir di Aceh, 9 Januari 1985. IPK-nya 3,43. Memiliki nama lengkap Thari Marayatu. Ia menyelesaikan kuliah tepat di penghujung semester sembilan. Putri pasangan Teuku Raja Arham dan dr Flora Irama ini awalnya menyesali kelulusannya di prodi yang sekarang ia geluti. Inilah petikan wawancara dengan Thari, begitu ia akrab disapa:

Apa yang memotivasi Anda untuk berkuliah di UIN Jakarta?

Pertama, karena keislamannya. Ini terlihat

Parawisuda



Ketertarikan Ahmad Syukri kepada perbankan syariah diwujudkan dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah BNI IB Griya (Studi Pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Syariah Jakarta

Ahmad Syukri

Bosenan dan Gemar Berpetualang

Selatan)”. Pria pemilik IPK 3.30 ini mengatakan penelitian tentang produk KPR menarik karena bisnis properti menguntungkan bagi dunia perbankan dan memudahkan masyarakat untuk penjualan properti.

Banyak temuan menarik yang ia dapatkan saat menyusun skripsinya. Salah satunya tingkat pertumbuhan bisnis properti yang semakin mengiurkan, bahkan diprediksikan bisnis ini akan meningkat dari tahun ke tahun karena kebutuhan akan rumah berbanding linier dengan pertumbuhan penduduk.

“Setelah lulus saya berencana akan bekerja dan membuka usaha” katanya.

Ada kesan yang mengharukan ketika ia menempuh pendidikan di UIN Jakarta. Pada awal-awal kuliah, ia harus membiayai kuliahnya. Terpaksa ia harus kerja serabutan, tapi di balik semua kesulitan pasti ada kemudahan. “Ke depan saya ingin UIN Jakarta semakin melebar-kan sayapnya untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan atau institusi agar mahasiswanya tidak hanya mendapatkan teori, tapi juga mendapatkan wa-

wasan tentang aplikasi teori di dunia kerja,” harap Syukri.

Pria kelahiran 6 Juni ini mendirikan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Taman Kanak-kanak (TK), dan Pendidikan Anak Usia Dini di rumahnya yang luas. Keluarganya bergotong-royong menjadi tenaga pengajar.

Sambil berkuliah, ia menjadi distributor sebuah majalah ekonomi dan bisnis syariah pada 2007 hingga 2010. Ia juga pernah bekerja di Bank Muamalat Indonesia dan Bank Internasional Indonesia sebagai staf *desk collector*. Tapi kini, Syukri mulai membuka usaha jasa pengetikan di kantor imigrasi Jakarta Selatan.

Ia punya kisah menarik saat terjun di dunia organisasi kampus UIN Jakarta. Awal kuliah ia aktif di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), tapi kemudian ia pindah ke Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Selang beberapa waktu ia juga pindah ke UKM RIAK. “Saya bosenan dan gemar berpetualang,” katanya.

Wahyu Puspitaningsih

Bank Syariah Mulai Digandrungi

Namaku Wahyu Puspitaningsih. Aku akrab dipanggil Puspita. Bagiku kuliah di UIN Jakarta merupakan sebuah anugrah tersendiri, karena selain biaya kuliah yang murah, UIN juga menawarkan masa depan menjanjikan. Bahkan, beberapa kawanku pun sudah bekerja di berbagai perusahaan dan instansi pemerintah. Karena itulah aku semangat untuk menyelesaikan pendidikanku di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Jakarta.

Banyak pengalaman menarik yang aku alami ketika duduk dibangku kuliah. Misalnya, aku menyesuaikan diri dengan matakuliah, yang ternyata tak mudah. Aku bahkan harus belajar ekstra keras demi mewujudkan cita-citaku di dunia perbankan syariah. Sejak lulus SMA aku memang tertarik untuk menekuni dunia perbankan.

Menurutku, perbankan memberikan jaminan jenjang karir yang produktif. Saat ini banyak sekali perbankan



syariah yang tumbuh dan mulai digandrungi masyarakat. Jadi, ke depan aku sangat optimis dengan prospek perbankan syariah.

Ketertarikan ini aku abadikan dalam penulisan skripsi. Aku memilih judul “Pengaruh Media Promosi terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Tabungan iB Simpeda Bank DKI Syariah”. Dengan skripsi ini aku dapat melihat dan menganalisis bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mutu dan kualitas perbankan syariah mulai menunjukkan hasil yang positif. Ini pun tentu akan membawa dampak yang baik bagi sistem perekonomian Indonesia.

Ke depan aku berharap lulusan UIN Jakarta dapat menjadi tenaga kerja yang baik di segala bidang. Dan bagi kawan-kawan yang belum wisuda jangan patah semangat, karena hidup adalah perjuangan dan kelak suatu saat ini kita akan menikmati buah dari kesuksesan dan kerja keras.



Azza Nurlaila Naik Haji itu Mudah

yang berjudul “Dampak Iklan Tabungan Haji Arafah Terhadap Minat Masyarakat Pada Tabungan Haji”. Dan meraih nilai amat baik dengan IPK 3,31.

Gadis penyuka warna pink ini mengatakan banyak hal menarik yang ia temukan dalam skripsinya. Salah satunya kontribusi iklan tabungan haji arafah mempunyai dampak yang baik terhadap minat masyarakat yang ingin menabung tabungan haji arafah. Dan ternyata untuk melaksanakan ibadah haji itu tidak sulit dan tidak harus mempunyai uang banyak. Asal ada kemauan untuk menabung sedikit demi sedikit, maka impian untuk menunaikan ibadah haji akan segera terwujud.

“Kadang kita selalu berpikir naik haji

itu sulit dan membutuhkan banyak uang. Semua kesulitan pasti ada jalan. Makanya dari sekarang kita harus rajin menabung haji di tabungan bank arafah,” imbuhnya.

Azza berharap UIN Jakarta mampu berkembang dan menghasilkan wisudawan yang berkualitas. Ia senang berkuliah di UIN Jakarta karena selain biaya pendidikan yang tidak terlalu mahal, para pengajar di UIN juga sangat memperhatikan mahasiswanya.

Ke depan Azza yang sejak kecil bercita-cita menjadi tenaga perbankan islami ini juga akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. “Insya Allah kalau ada rezeki saya ingin melanjutkan S2. Doakan, ya, agar bisa mengharumkan nama UIN Jakarta,” harapnya optimis.

Aisha Galuh Soraya

Saya Termasuk Kupu-Kupu

Moto hidupnya adalah berjuang dan pantang menyerah. Dengan selalu berusaha, maka jalan untuk meraih cita-cita akan semakin mudah. Aisha Galuh Soraya menghabiskan waktunya untuk mengajar dan berkecimpung di dunia pendidikan.

Anda terpilih menjadi salah satu lulusan berprestasi, apa rahasia sukses anda?

Syukur Alhamdulillah saya tidak punya rahasia khusus untuk mencapai prestasi. Tapi saya selalu minta doa restu kepada orangtua. Saya percaya ridha orangtua adalah ridha Allah juga.

Bisa Anda ceritakan latar belakang keluarga?

Saya bungsu dari empat bersaudara. Saya jarang bertemu dengan ayah, karena pekerjaan membuat beliau harus sering pergi keluar kota. Sedangkan ibu lebih banyak mengumpulkan anak-

anak di lingkungan rumah untuk belajar mengaji.

Di samping kuliah, aktivitas lain?

Kebetulan saya mengajar les privat pelajaran matematika sejak semester enam. Awalnya juga dipaksa-paksa oleh kakak. Tapi dengan berbagai macam pertimbangan saya akhirnya tertarik untuk mengajar matematika.

Apakah judul skripsi Anda?

“Kinerja Bank Syariah dengan Metode RADAR”. Kebetulan saya suka sekali menghitung dan menganalisis sesuatu.

Apa rencana Anda setelah lulus?

Rencana pasti belum ada. Saya tetap melanjutkan mengajar.

Pernah mendapat penghargaan selama kuliah?

Tidak. Saya bukan aktivis. Mungkin karena sibuk. Saya tidak ada waktu untuk ikut kegiatan-kegiatan kampus. Kata orang, saya termasuk kupu-kupu.



Jadi, kuliah pulang-kuliah pulang.

Apakah aktivitas Anda sekarang?

Untuk sekarang ini masih mengajar di rumah dan di tempat lain. Terus kalau lagi mood saya suka jalan-jalan. Ya, sekadar *hunting* foto ke tempat yang berbau budaya dan sejarah.[]

Parawisuda

Ulfatun Ni'mah



Saat ditanya rahasia suksesnya menjadi mahasiswa, Ulfatun Ni'mah menjawab, "Sebetulnya tidak ada. Seperti kebanyakan orang, saya berusaha seimbang antara belajar dan melakukan aktivitas di luar kelas, seperti organisasi atau

Meneliti Konseling Lewat Radio

menjadi *volunteer* dadakan".

Mahasiswi Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam ini memang selalu berusaha menjalani kehidupan dengan menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Ia tak lupa menunaikan kewajiban agama dalam kehidupan sehari-hari. "Inilah salah satu kunci penting dalam kesuksesan," ceritanya singkat.

Ulfa, begitu gadis ini kerap disapa, berlatar belakang keluarga yang sangat mengutamakan pendidikan. Ayahnya guru ngaji yang suka keliling dari masjid ke masjid. Di rumah banyak tumpukan buku yang kapasitasnya sudah melebihi lemari bukunya. Kegemaran ayahnya pun menular pada semua anaknya, termasuk Ulfa. Ibu-

nya seorang guru TK yang kreatif dan mampu mengayomi anak-anaknya.

Pemilik IPK 3,31 ini mengambil judul skripsi tentang "Studi Analisis terhadap Konseling Keluarga pada Program Sakinah Mawaddah wa Rahmah (SAMARA) di Radio DAKTA 107 FM". Tema tersebut digarap karena konseling itu identik dengan pertemuan antara seorang konselor dan klien *face to face*. Nah, karena sekarang zaman sudah canggih, saya mengamati proses dan teknik konseling di radio itu seperti apa, terutama di Program SAMARA yang menangani berbagai kasus, dari pra nikah sampai permasalahan keluarga," ungkapnya.

Kuliah Sambil Jadi Marbot

Karena keterbatasan ekonomi, mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam asal Cirebon ini pernah tinggal di panti asuhan selama enam tahun agar bisa terus sekolah. Ia juga tidak menyangka akhirnya bisa kuliah dan lulus dari UIN Jakarta, meskipun penuh perjuangan dan keprihatinan.

Selama tiga tahun anak pasangan Kastawi dan Surtiah ini harus rela menjadi marbot di sebuah masjid di sekitar UIN demi kuliahnya. Ia terkadang sehari hanya makan setangkup roti setiap, bahkan berpuasa jika kiriman dari orang tua terlambat datang. Meski demikian, ia tetap mampu mencetak prestasi, yaitu menjadi juara kedua lomba ceramah dalam Dakwah Award.

Anak keempat dari enam bersaudara ini mengaku senang bisa kuliah di

UIN Jakarta. Ia mendapatkan teman-teman yang enak diajak bergaul, walau kadang-kadang ia merasa ada pengelompokan dalam pertemanan. Sayangnya, menurut Ruyasin, dosen UIN yang peduli hal itu masih sedikit. Selebihnya malah terkesan liberal, bahkan bersikap cuek terhadap mahasiswa.

Mahasiswa bersahaja ini menyusun skripsi berjudul "Pengaruh Pengajian Qira'atul Kutub Dialogis Masjid Baiturahman terhadap Pemahaman Agama Jamaah (Analisis tentang Kajian Tafsir)". Ketika ditanya kenapa mengambil judul skripsi seperti itu, dijawab karena sesuai dengan realita kehidupannya sendiri sebagai qori dan aktivis Hiqma. Saat ini berkhidmat sebagai pengurus yayasan dan Masjid Baiturrahmah.

M. Ruyasin



Chintya Puspita Sari**Rajin Kuliah Karena Pacar**

Namaku Chintya Puspita Sari. Aku kuliah di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Aku punya prinsip “segala sesuatu itu harus ada target”, dan itu menjadi kunci rahasia sukses saya.

Aku puteri kedua dari ayah Toni Andika (alm) dan ibu Sofiyana Kambua. Aku sangat berterima kasih kepada ibu, karena dialah yang support aku dan meyakinkan aku kalau aku pasti bisa meraih gelar S1 dan bisa lulus tahun ini.

Selain kuliah, aku aktif di berbagai kegiatan bisnis MLM seperti Oriflame dan Sophie Martin. Alhamdulillah, bisnis ini bisa menambah uang ku-

liah dan biaya sehari-hari di kos-kosan. Menurutku, kelebihan menun-



tut ilmu di UIN adalah di samping mendapatkan ilmu sosial (umum) aku juga memperoleh ilmu agama. Namun, sayang, lingkungan kos-kosan yang ada di sekitar UIN tidak semua ketat pengawasannya. Padahal universitas ini menyandang label penjaga moralitas mahasiswanya.

Terus terang, aku merasa termotivasi dan bersemangat kuliah, di samping karena adanya support dan doa dari ibu dan kakakku, juga karena ada kekasih yang selalu mendukung apa pun yang aku lakukan. Nah, teman spesialku ini tak lain adalah teman sekelasku sendiri. Makanya aku jadi rajin kuliah. Setelah lulus dan wisuda, aku ingin melanjutkan S2 sambil bekerja.

Fitriani**Berbagi Waktu Merawat Ayah*****Bagaimana latar belakang keluarga Anda?***

Saya berasal dari Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Ayah saya berprofesi pedagang. Beliau hanya tamatan SD dan ibu tamatan SMA. Ayah hidup di perantauan sekitar 23 tahun. Beliau sangat menginginkan anak-anaknya menamatkan sekolah sampai perguruan tinggi walaupun pekerjaannya hanya menjual perlengkapan rumah tangga dengan satu meja kecil saja. Alhamdulillah keinginannya tercapai.

Apa kegiatan Anda selain kuliah?

Tidak seperti teman-teman, saya tidak bisa aktif di kampus selain kuliah. Sejak ayah terserang *stroke*, sepulang kuliah saya harus membantu ibu berdagang. Di samping itu saya harus berbagi tugas dengan kakak merawat

ayah di rumah.

Ceritakan tentang skripsi Anda.

Skripsi saya berjudul “Bentuk Komunikasi antara Guru dan Orangtua



Murid dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama di SDI Al-Izhar Pondok Labu”. Saya menulis skripsi ini karena ingin mengetahui seperti apa komunikasi antara guru dan orangtua di sekolah Islam yang berkualitas internasional. Apakah sama dengan sekolah-sekolah berlabel internasional lainnya. Saya berhasil meraih IPK 3,24 dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Apa kesan dan rencana Anda selanjutnya?

Saya ingin setelah lulus nanti bisa mengamalkan ilmu yang sudah saya peroleh di UIN. Bagi saya, ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang dapat diamalkan kepada orang lain. Bukan hanya ilmu saja yang saya dapatkan di UIN, melainkan juga teman-teman yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri. Dosen-dosennya juga ramah dan mau meluangkan waktu untuk mahasiswa di luar jam kuliah.[]



Amarullah

Sempat Khawatir Eksistensi FDI

Namaku Amarullah. Teman-teman biasa menyapaku Amar. Kini, aku merasa sangat bersyukur dan bangga atas prestasi yang telah aku peroleh. Aku anak pertama dari tiga bersaudara. Adikku yang pertama mahasiswa semester tiga di Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) UIN Jakarta. Dan adikku yang kedua masih duduk di bangku MTsN di Jakarta Selatan.

Semasa kuliah, aku mempunyai beberapa kesibukan, salah satunya menjadi staf di sebuah pesantren sekaligus tempat tinggalku saat ini. Selama kuliah di UIN Jakarta aku banyak mengalami suka dan duka. Namun, ada satu pengalaman yang membuat perasaanku miris.

Waktu itu aku sempat mendengar wacana bahwa Fakultas Dirasat Islamiyah akan dihapus. Jujur, timbul kekhawatiran dalam diriku mengenai banyak

sekali perkembangan di fakultas ini. Selama ini aku meyakini bahwa FDI merupakan satu-satunya fakultas yang masih murni menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah, dan aku berharap keberhasilan ini semua tidak luntur oleh perkembangan zaman.

Dengan latar belakang inilah aku tertarik memilih judul skripsi Nilai-Nilai Sastra Pada Qasidah Burdah Imam Bushry (*Al-Wujûh al-Balâghiyyah fî al-Qasidah li al-Imâm al-Bushry*). Aku tertarik memilih judul ini karena aku menemukan banyak hal yang perlu banyak orang ketahui. Misalnya, usaha seorang orientalis untuk menjauhkan Islam dengan bangsa Arab. Qasidah al-Bushry merupakan karya sastra Arab yang penuh dengan ajaran-ajaran, baik berupa sastra maupun religi.

Hilman Fuady Pengetahuan tentang Surga

Mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) ini bernama Hilman Fuadi. Dilahirkan pada 4 Juni 1987 dari pasangan H. Amir dan Hj. Nahuyah, keduanya asli keturunan Betawi. Hilman dibesarkan dalam keluarga besar, baik dari keluarga ayah maupun keluarga ibu.

Mahasiswa peraih IPK 3,23 ini menulis skripsi tentang pengetahuan tentang surga, berjudul *Al-Zumratu fî Sûrah al-Zumar wa Ahwâlihâ fî Hayât*



al-Basyar (Dirâsah Tablîliyah li al-Ayah 71–75 min Sûrah al-Zumar). Ia tertarik pada judul ini karena melihat pada zaman ini telah banyak bermunculan golongan-golongan yang mengklaim sebagai golongan yang paling benar.

Pria berwajah manis ini menuturkan bahwa pembelajaran di FDI sangat bagus dalam menunjang pendidikan ke depannya. Bahkan fakultas ini merupakan satu-satunya fakultas yang ada di UIN Jakarta yang menerapkan sistim kurikulum al-Azhar Cairo, Mesir.

“Ke depan saya berharap pembelajaran di FDI mencerminkan dakwah Islamiyah, knowledge, piety, dan integrity,” harapnya.



Siti Miftahurrohmah Kiblat Orang Moderen

Bagaimana latar belakang keluarga Anda?

Saya, Ita, mahasiswi FDI, berasal dari keluarga yang sederhana. Tapi, kesederhanaan yang tetap menjadikan keluarga saya mempunyai peran penting di mata masyarakat.

Apa kegiatan lain di luar kuliah?

Selain kuliah saya aktif mengajar di SDIT Al-Bayan Ciledug. Kesan saya selama menjadi mahasiswi di UIN yaitu, memiliki dosen yang kompeten, tapi masih ada sebagian yang kurang dalam hal pembelajaran. Rahasia keberhasilan saya dalam belajar yaitu selalu semangat, berusaha dan berdoa.

Apa yang menarik dari skripsi Anda?

Skripsi saya berjudul “Mafhûm al-Âyat fî Dhau’ al-Qur’ân al-Karîm.” Saya tertarik memilih judul ini karena ingin meluruskan pandangan orang yang semakin hari semakin salah, dengan mengarahkan ke kiblat materialisme. Padahal kehidupan yang sebenarnya adalah keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Saya menemukan hal yang menarik, bahwa ada perbedaan cara pandang antara orang-orang sekarang dengan orang-orang terdahulu. Zaman sekarang kebanyakan manusia memandang hidup yang terpenting adalah materi, sehingga menjadi tujuan utama. Sedangkan zaman Nabi berbeda. Mereka menjadikan Allah dan akhirat sebagai tujuan utamanya. Kehidupan mereka juga seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat.

Moh Afif

Puasa Terus Selama Tiga Tahun

Moh Afif adalah anak pertama dari empat bersaudara putra dari pasangan M. Khoiri dan Runik Hayati. Afif sempat menjadi kuli bangunan semasa SMA. Semangatnya tak pernah padam, bahkan ia bertekad untuk mengadu nasib dan mengayunkan langkahnya ke Jakarta. Jadilah ia berkuliah di UIN Jakarta.

Di kampus ia menjadi aktivis. Ia pernah menjadi Ketum PMII KOMFAK-DISH 2008-2009, Staf Cabang PMII Ciputat, IPNU Jakarta 2008, Koordinator EAC (English and Arabic Club) 2006-2007, Koordinator Forum KOPI (Forum kajian orientasi Islam). Selain itu ia juga pembina dan pengajar

Yayasan Irtiqo’ Kebajikan 2007, pengurus Mushalla Darul Mukhlisin Kp Utan Ciputat, dan pengajar privat.

Afif menulis skripsi berjudul “Hukum Puasa Tahunan Menurut Pandangan Syariat Islam”. Dia sendiri pernah menjalani puasa setiap hari selama tiga tahun, seperti yang pernah dilakukan para Sahabat, seperti Siti Aisyah. Lulusan dengan IPK 3,4 ini menganggap bahwa puasa tersebut dapat berfungsi sebagai kontrol diri dari berbagai hal. Dari sini dia ingin membedah hukumnya dari persepektif empat mazhab, agar persoalan tersebut jelas bagi masyarakat awam. □



Parawisuda



Adimas Waluyo

Biasa Membuat Resume Pelajaran

Adimas Waluyo adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Sejak di SMA dia sudah tertarik menggeluti psikologi. Baginya, kuliah di Fakultas Psikologi merupakan pilihan dan pandangan hidup. Dalam meraih prestasi Adi mengaku tidak punya rahasia khusus, tapi pemuda berwajah kalem ini mempunyai kebiasaan membuat resume semua mata pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

“Mungkin membuat resume adalah kebiasaan yang tidak penting. Namun, dari hal sepele inilah saya merasa jauh lebih mudah memahami pelajaran,” ujar pemuda memiliki hobi basket ini.

Selain kuliah, pria berkulit sawo matang dengan IK 3,34 ini juga mempunyai segudang aktivitas seperti anggota BEM Fakultas Psikologi sebagai Menteri Depkominfo dan ia juga pernah bekerja *part time* di sebuah perusahaan telekomunikasi sebagai *back office*.

“Waktu itu saya sangat keteteran membagi waktu antara kuliah dan bekerja, hingga akhirnya saya memutuskan untuk *resign* karena ingin fokus terhadap kuliah dan tugas akhir,” pungkasnya.

Ahadien Sunu Triawan

Gregetan dengan Bahasa Arab

Menjalani kuliah dengan latar belakang jurusan yang berbeda dengan keinginan keluarga tidak membuatnya patah semangat. Bahkan pria bernama lengkap Ahadien Sunu Triawan ini mengaku semangat dalam menjalani aktivitasnya sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta.

“Dalam keluarga boleh dikatakan jurusan saya paling beda dengan yang lain, karena mulai dari orang tua hingga saudara lebih tertarik di bidang hukum. Kendati demikian saya bangga dengan psikologi. Setidaknya dalam satu keluarga ada warna yang berbeda,” akunya.

Putra bungsu pasangan Rachmadi Setiawan SH dan Titis Setianingsih SH ini menaruh perhatian besar terhadap produk dalam negeri. Maka ia

menulis skripsi berjudul “Hubungan antara Sikap dan Keputusan Membeli Produk dengan Merek Lokal pada Konsumen”.

“Saya melihat kualitas dan kuantitas produk Indonesia semakin bagus. Itu artinya tingkat kepuasan akan semakin tinggi, dan tentunya ini sangat menguntungkan bagi pasar Indonesia,” ucapnya.

Pria pemilik IPK 3,38 ini mengaku sempat dibuat gregetan dengan matakuliah Bahasa Arab. “Jujur, saya baru mengenal Bahasa Arab saat pertama masuk kuliah. Apa lagi menjelang kelulusan kita harus ujian TOAFL. Jadi saya harus belajar ekstra keras. Tapi saya mengambil sisi positifnya saja,” ujarnya sambil tersenyum ceria.





Hanny Safitri Sari

Gangguan Kejiwaan pada Pensiunan

Namaku Hanny Safitri Sari. Teman-teman biasa memanggilku Hanny. Aku dibesarkan di tengah keluarga sederhana sarat pengetahuan agama. Ayahku selalu menanamkan budaya disiplin sehingga aku tumbuh menjadi gadis yang mandiri dan pantang menyerah. Kuakui menjadi mahasiswa psikologi bukanlah hal yang mudah. Apa lagi saat ini Fakultas Psikologi sedang menuju ke Pusat Riset Kuantitatif. Alhamdulillah aku berhasil mengantongi IPK 3,57.

Aku rajin mengikuti acara seminar, studium general, dan diskusi. Selain menambah teman, mengikuti acara-acara tersebut dapat mengubah dan memperbaharui pola pikir.

Menjelang wisuda aku masih sibuk

merevisi skripsiku berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Kepribadian terhadap Penyesuaian Diri pada Masa Pensiun”. Bagiku skripsi ini sangat menarik karena terkadang para pensiunan sering mengalami gangguan kejiwaan dan sakit-sakit ketika tidak lagi disibukkan dengan beragam aktivitas. Hal ini karena mereka sulit untuk menyesuaikan diri dan tak terbiasa dengan lingkungan barunya.

Ke depan aku berencana melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi, karena berkerja dan kuliah itu sangat menyenangkan. Namun, aku agak khawatir. Semasa kuliah aku merasa UIN Jakarta kurang menanamkan rasa Islami, padahal UIN ini kan universitas yang berlabel Islam.

Dara Amalia

Jarang Mencatat Kuliah di Kelas

Mahasiswi yang selalu terlihat santai, hobi jalan-jalan, dan nonton televisi ini bernama lengkap Dara Amalia. Selama kuliah di Fakultas Psikologi UIN Jakarta ia mempunyai banyak prestasi. Ia lulus dengan nilai IPK tinggi, 3,67.

Apa rahasia sukses kuliah Anda?

Saya tidak punya rahasia khusus untuk meraih prestasi. Bagi saya yang terpenting adalah belajar dan berdoa. Intinya, bertekad dengan sungguh-sungguh, selalu mengerjakan tugas dengan menekankan sistem *dateline* yang ditentukan sendiri. Saya akui saya jarang mencatat di kelas karena mencatat dapat membuyarkan konsentrasi. Cukup memperhatikan kuliah yang sedang dipelajari, dan tidak lupa selalu mengulang kembali matakuliah yang sudah dipelajari.

Apa saja aktivitas Anda selama kuliah?

Saat kuliah saya juga aktif di BEM se-

bagai Menteri Pemberdayaan Wanita. Saya pun dipercaya menjadi mentor akademis dan sempat pula menjadi asisten dosen salah satu matakuliah di Fakultas Psikologi. Selain itu, saya juga aktif kegiatan di luar kampus, yaitu di RICMA (Remaja Islam Cut Mutia). Hingga saat ini saya masih aktif sebagai mentor di Fakultas Psikologi sampai masa kontrak habis pada tengah semester ini.

Apa judul skripsi Anda?

Judul skripsi yang saya tulis berjudul “Hubungan Trait Kepribadian dengan Kecenderungan Gangguan Kepribadian Obsesif dan Kompulsif Pada Karyawan”. Saya memilih judul ini karena sesuai dengan realita yang ada. Lantas, saya pun mencoba mengaplikasikan pada karyawan (orang normal).

Apa keinginan Anda setelah ini?



Saya bercita-cita, setelah lulus kuliah ingin menjamah dunia kerja serta menabung untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana. Dengan harapan agar saya selalu bisa menambah wawasan dan pengalaman. □

Arya Herwin Safitri



Menyelaraskan Kuliah dan Ngeband

Nama lengkapnya Arya Herwin Safitri. Ia vokalis band STRIP di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Band yang dibentuknya sering mengikuti ajang festival band. Banyak penghargaan yang sering diterima. Di antaranya, menjadi juara III pada Festival Band Dakwah.

Aya, begitu ia disapa, berusaha menyelaraskan kuliah dan menyanyi. Namun, katanya, kuliah tetap nomor satu. Karena, tujuan ke UIN Jakarta memang untuk kuliah, bukan untuk menyanyi. “Menyanyi hanya untuk menyalurkan hobi dan bakat,” ungkapnya.

Mahasiswi Prodi Akutansi ini dapat menyelesaikan kuliahnya tepat waktu. Ia menulis tugas akhir kuliah dengan judul “Pengaruh Jumlah Pajak Pemeriksaan Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan dengan Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Variabel Interplaning”.

Menurut perempuan kelahiran 18 Mei 1988 ini, alasan memilih judul skripsinya, karena tema tersebut jarang diteliti mahasiswa FEB UIN Jakarta. “Alhamdulillah, saya dapat meraih IPK 3.14,” ujarnya.

Anak sulung dari pasangan Suyitno dan Siti Layinah ini juga mengemukakan tentang kesan dan pesannya selama kuliah di UIN Jakarta. Ia merasa menemukan banyak bekal yang ia terima dan dapatkan. “Saya merasa bangga bisa mengenyam bangku pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri, Jakarta ini,” kenangnya.

Nopridayanti



Mahasiswi Prodi Akutansi ini salah seorang mahasiswi yang sangat menggemari matakuliah pajak. Menurut Nopridayanti, mahasiswa itu, pelajaran pajak sangat menyenangkan. Ia mengaku sudah menyenangkannya sejak di SMK al-Hidayah 1, Cilandak, Jakarta Selatan.

Karena kegemarannya pada pelajaran pajak, ia pun mengkaji dan

Pajak is My Favorite Lesson

meneliti masalah pajak. Tugas akhir di bangku kuliah juga terkait dengan pajak. Judul karya ilmiahnya “Pengaruh Penerapan *Self Assessment System*, Sosialisasi dan Pendidikan terhadap Perilaku Keperluan Wajib Pajak”. “Ini agar pihak wajib pajak dan calon wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan wajib pajak yang ada di Indonesia,” ungkapnya polos.

Anak tunggal dari pasangan Tasrin Harahap dan Sarmaisyah Siregar ini juga cukup aktif mengikuti organisasi di fakultasnya. Namanya tercatat sebagai anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FEB pada bidang devisi kesehatan. Menurutnya, dengan berorganisasi dirinya mendapat banyak pengalaman, pelajaran, teman serta dapat mengisi waktu luang di samping kuliahnya. “Ya, biar gak jadi kupu-kupu, kuliah pulang-kuliah pulang,” katanya beralasan.

Peraih IPK 3.02 ini mengaku sangat bangga bisa menjadi salah seorang yang lolos dalam ujian saringan masuk UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia sangat bangga dan senang, karena di sini ia menemukan banyak teman dan dosen yang sangat menyenangkan. “Saya pun dapat dengan mudah menyerap ilmu-ilmu yang diberikannya,” katanya.



Anggun Pribadi Prasetyo

Jamhuri Akil Muhlis

Bingung Mencari Judul Skripsi

Nama saya Jamhuri Akil Muhlis. Akil, itulah panggilan teman-teman saya. Lahir pada 1 Agustus 1988. Saya hanya berdua di dalam keluarga, selain ayah dan ibu. Saya anak pertama, dan tentu saja hanya punya seorang adik. Saya berasal dari Jawa Barat.

Saya mahasiswa Prodi Akutansi. Alhamdulillah saya lulus tepat waktu sesuai dengan harapan saya. Saya menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Pengalaman Audit Independensi Auditor Kade Etik terhadap Audit Judgment”.

Terus terang, awalnya saya menemukan kebingungan dalam memilih judul skripsi. Saya sudah mengajukan beberapa kali judul. Namun, sering mengalami penolakan. Menurut dosen pembimbing saya, judul skripsi yang saya ajukan sudah terlalu banyak dibahas mahasiswa FEB UIN Jakarta. Saya sempat bosan dan malas karena harus menggonti-ganti judul. Kebosanan dan kemalasan itu saya tepis. Saya harus tetap semangat biar bisa cepat diwisuda. Alhamdulillah saya berhasil menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi, dan dapat meraih IPK 3.04.

Sebelum meninggalkan almamater, saya berpesan terhadap teman-teman yang masih kuliah di UIN, khususnya dari FEB, bahwa belajarlah yang benar dan rajin. Jangan mengecewakan orangtua yang sudah membanting tulang untuk mengeluarkan biaya kuliah. Yang terpenting, jangan jadi “mapala” (mahasiswa paling lama).

Saya punya kesan, bahwa selama kuliah di bangku pendidikan S1, saya merasakan kenyamanan di dalam belajar. Di sini pembelajarannya sudah cukup baik. Teman-teman saya seru-seru. Dosen-dosennya okey punya. Saya katakan; hidup dan bergaullah dengan tanpa pandang bulu.

Awalnya Senang, Akhirnya Jenuh

Inilah petikan wawancara dengan Anggun PP, peraih IPK 3.26.

Tema apa yang Anda tulis untuk tugas akhir kuliah?

Saya menulis skripsi “Pengaruh Locus of Control Pengalaman Auditor Komitmen Profesional dan Etika Profesional Terhadap Prilaku Auditor dalam Situasi Konflik Auditor”. Judulnya cukup *keren*.

Alasan menulis tema tersebut?

Iya. Di skripsi itu, saya menulis tentang seorang auditor yang dalam praktiknya mengalami situasi konflik. Dia mendapat tekanan dari berbagai pihak. Pertama, dari klien dan manajemen. Kedua, dari masyarakat, investor, dan pemegang saham selaku pengguna laporan keuangan. Inilah kompleksitas tema tersebut.

Hambatan dalam mengerjakan skripsi?

Saya sering diminta menambah variabel. Kesulitan lainnya soal penyebaran *questioner* karena tidak semua perusahaan mau menerima. Bahkan, banyak juga yang menolak. Dan, tentu saja pengembalian *questioner* dari pihak perusahaan yang sangat lama, sehingga memperlambat dalam penulisan skripsi saya.

Apa kesan Anda selama di UIN?

Ketika semester-semester awal, saya merasa senang dan semangat sekali memasuki dunia perkuliahan. Namun, entah kenapa semester berikutnya saya merasa jenuh. Mungkin karena sudah semester tinggi. Jadi, saya jarang ke kampus dan cuma sibuk menggarap penyelesaian skripsi. Jadi tidak bisa kumpul-kumpul bareng lagi di kelas bersama teman-teman. []



Parawisuda

Lia Via Pratiwi

Life is an Adventure

Namanya Lia Via Pratiwi. Perempuan kelahiran Tangerang, 4 Agustus 1989 ini mempunyai hobi yang cukup asik, seperti mendengarkan musik, menonton film, dan bermain komputer. Menurutnya, hobi-hobinya tersebut dapat membuat otaknya menjadi sedikit *relaks*, menyadarkan untuk sedikit berpikir dan berimajinasi, dan tentunya juga membuatnya lebih kreatif.

Lia—panggilan akrabnya—bercerita hobinya itu dapat membantunya menghadapi setiap keadaan dengan santai dan rileks. Termasuk ketika menyusun skripsi, ia bisa menyelesaikan dengan santai tanpa beban. Akhirnya, dengan judul “Pengembangan Sistem Monitoring *Help Desk* pada Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (PUSTEKKOM) Ke-

mentrian Pendidikan (KEMENDIKNAS)”, Lia dapat meraih IPK 3,46.

Lia memiliki motto “*Life is an adventure*”. Artinya hidup itu merupakan suatu misteri yang perlu kita telusuri dan kita jalani yang nantinya akan menjadi petualangan sejati, jika kita memaknai hidup dengan penuh jiwa berani.

Lia berharap dirinya setelah lulus kuliah lebih bisa mendekatkan diri dengan Sang Pencipta. Karena, menurutnya, itu adalah hal yang utama dalam menunjang kesuksesannya. Ia berusaha menjadikan kelemahan sebagai motivasi untuk belajar. Selanjutnya, ia akan menetapkan target untuk sebuah pencapaian hasil, tidak pernah menyerah, dan selalu sabar, karena birokrasi di kampus kita ini memang butuh perjuangan yang besar.



Aden Sihabudin

Melakukan yang Terbaik adalah Kewajiban

April 1986 ini mempunyai hobi bermain badminton dan catur. Dia juga sangat suka mencoba sesuatu hal baru yang menurutnya lebih seru karena akan banyak sekali pengalaman baru yang akan didapatkannya.

Aden bersyukur ia diberi kesempatan untuk wisuda meski ia sudah telat beberapa tahun. “Alhamdulillah, akhirnya saya lulus juga,” ungkapnya penuh syukur. Bagi Aden, memang tidak ada ukuran untuk menilai suatu kesuksesan. Melakukan dan berusaha menjadi yang terbaik, itu adalah hal yang paling utama.

Oleh karena itu Aden sukses menyu-

sun skripsi dengan judul “Perancangan Sistem Informasi Spasial Ekosistem Pesisir (Studi Kasus: Pulau Bali)”. Menurut Aden, judul skripsi tersebut adalah anjuran dari dosen favoritnya. Sehingga ia semangat menyelesaikannya dengan cepat.

Setelah lulus kuliah Aden berencana untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, dan juga ingin berwirausaha. “Bekerja dan menjadi orang yang bermanfaat sekaligus membahagiakan orang-orang di sekitar dan yang saya sayang merupakan prioritas utama saya,” ungkapnya.

“Menjadi yang terbaik bukanlah suatu pilihan. Tetapi melakukan yang terbaik adalah kewajiban”. Itulah motto hidup Aden Sihabudin, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, meraih IPK 3,18. Pria kelahiran Bogor, 8



Ahmad Shonhaji

Buku dan Sepakbola **Dua Nutrisi** dalam Hidupku

Bagi saya, tidaklah cukup kalau kita hanya beribadah saja. Berusahalah untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal, dan janganlah kita lupa untuk bertawakal kepada-Nya. Itulah motto hidup saya. Prinsip saya itu menjadikan saya bertanggung jawab dalam hidup saya dan juga lebih bersemangat.

Saya lahir di Tangerang, 3 Januari 1989. Hobi saya membaca buku dan bermain sepak bola. Bagi saya kedua hal itu bisa membuat saya *enjoy*. Dari kecil saya memang memiliki semangat belajar yang tinggi, bahkan dijuluki kutu buku. Membaca dan berolahraga adalah dua nutrisi yang harus terpenuhi dalam diri saya. Membaca

nutrisi otak dan olahraga adalah nutrisi jasmani.

Alhamdulillah saya sudah berada di penghujung tahap awal kehidupan saya. Saya menyelesaikan skripsi saya dengan judul “E-Procurement pada PT. Gajah Tunggal, Tbk”. Alasan saya meneliti tersebut karena sampai saat ini belum pernah ada yang membuat dan membahas tentang ini. Alhamdulillah saya berhasil meraih IPK 3,46.

Saat ini saya sibuk mencari lowongan pekerjaan dan berusaha mendapatkan beasiswa S2. Saya yakin bahwa Allah tengah menyiapkan sesuatu yang indah untuk saya. Karena banyak orang-orang yang mendoakan dan mendukung saya, terutama keluarga saya.

Wahyumardi

Minim Info **Lowongan Kerja**

Pesatnya teknologi membuat Wahyumardi merasa terdorong untuk memperdalam ilmu yang telah ia dapat semasa kuliah agar tidak tertinggal. Mahasiswa Prodi Sistem Informasi FST ini mempunyai hobi membaca dan berolahraga, terutama futsal. Ia meraih IPK 3,34.

Apa aktivitas Anda selain kuliah?

Untuk sekarang lebih memperdalam bahasa Inggris di bimbel “La Tanza” serta memfokuskan diri dalam mempelajari juga menguasai lebih lanjut ilmu jaringan komputer.

Apa motto hidup Anda?

Saya mempunyai motto “Apa yang telah berlalu biarlah berlalu. Pandanglah ke depan dan lakukan yang terbaik”. Apabila kita selalu melihat ke belakang, kita tak akan pernah maju

dan susah untuk maju ke depan. Kita juga akan tertinggal oleh perkembangan dunia kalau kita hanya melihat ke belakang saja.

Anda terpilih menjadi salah satu lulusan berprestasi. Apa rahasia sukses Anda?

Saya bukan mahasiswa yang jenius, seperti kebanyakan teman seangkatan saya. Tetapi, karena didorong akan rasa cinta serta besarnya rasa penasarannya terhadap pesatnya perkembangan dunia IT, maka saya bersungguh-sungguh dalam mempelajari apa yang telah diberikan oleh dosen dan mencari lebih lanjut ke perpustakaan jika masih belum memahaminya.

Apa judul skripsi Anda dan mengapa Anda tertarik pada tema itu?

Judul skripsi saya adalah “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Lo-



wongan Kerja UIN Karir Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi”. Alasan saya menyusun skripsi tersebut dikarenakan rasa “risih” saya terhadap lulusan UIN yang susah dalam mencari kerja dan minimnya informasi tentang lowongan kerja yang diberikan oleh universitas.[]

Parawisuda



Anton Hilman

Ingin Menjadi Dokter Spesialis

FKIK UIN Jakarta.

Bisa jelaskan latar belakang keluarga Anda?

Saya merupakan anak kedua dari enam bersaudara. Bisa dibilang saya berasal dari keluarga sederhana dari sebuah desa kecil di Cirebon. Ayah saya seorang guru SD dan ibu bekerja di bidang usaha pakaian. Sejak kecil mereka mengajari prinsip mandiri dan bekerja keras yang insyaallah akan selalu saya amalkan sepanjang hayat. Dan kasih sayang merekalah yang mengantarkan saya hingga saat ini.

Anda terpilih sebagai lulusan terbaik FKIK, apa rahasia sukses anda untuk menyelesaikan studi di FKIK?

Rahasia sukses saya menyelesaikan studi di FKIK cuma satu, saya punya niat lulus tepat waktu. Dengan niat itulah saya berusaha semaksimal mungkin agar dapat

menyelesaikan studi saya. Namun semua hasil akhir yang saya capai tidak lepas dari doa kedua orang tua saya.

Apa rencana anda setelah lulus dari UIN Jakarta?

Setelah lulus, saya akan menjadi dokter yang mengabdikan untuk daerah saya. Dan jika ada kesempatan, saya akan melanjutkan ke pendidikan dokter spesialis. Amin...

Apa kesan dan pesan anda terhadap almamater?

Sebagai angkatan pertama di Prodi Pendidikan Dokter, memang masih banyak hal yang kurang. Saya rasa itu sangat wajar. Namun saya sangat berterima kasih kepada seluruh dosen PSPD yang selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan itu. Dan semoga akan selalu lebih baik lagi ke depannya.

Semangat dan pantang menyerah merupakan motto hidup Anton Hilman. Pria kelahiran Cirebon 25 April 1988 ini mampu menunjukkan keberhasilannya dengan menyanggah gelar Cumlaude IPK, 3,96. Berikut obrolan Anton seputar kegiatannya selama menjadi mahasiswa

Kholidatul Husna

Waspada Gejala Stroke Hemoragik

Memperoleh beasiswa pendidikan Strata Satu (SI) dari Departemen Agama RI merupakan hal membanggakan. Apalagi, beasiswa tersebut membuatnya mampu dan optimis meraih cita-cita yang diidamkan sejak kecil. Rasa bangga inilah yang tengah dirasakan Kholidatul Husna. Wanita ayu kelahiran Pasuruan, 15 Mei 1987 ini mengaku sangat lega karena berhasil menyelesaikan studinya di Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) UIN Jakarta.

Bagi Husna, berdoa dan meminta restu orang tua adalah kekuatan yang mampu memberikan semangat yang luar biasa. Bahkan setiap kali akan melaksanakan ujian, dia pasti menelpon ibundanya di Jawa Timur sekedar untuk meminta restu. "Mendengar

suara Ibu seperti menambah kekuatan baru sehingga saya lebih yakin untuk menghadapi segalanya, Kepercayaan beliau membuat saya bertekad tidak akan pernah mengecewakannya," akunya.

Menyingung soal skripsi, perempuan penyuka warna pink ini mengaku mengambil judul "Prevalensi Stroke Hemoragik pada Pasien Rawat Inap di RSUP Fatmawati Jakarta Selatan Tahun 2008". Baginya, judul tersebut mengandung nilai historis tersendiri karena beberapa tahun yang lalu ayahnya meninggal akibat serangan stroke hemoragik yang mengakibatkan pendarahan dalam otak. "Skripsi ini sangat berarti karena saat ini stroke hemoragik merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan kanker dengan jum-



lah kasus yang semakin meningkat," Ucapnya serius.

Kini, sebagai bukti cintanya kepada almamater, dia berjanji akan menyiapkan diri sebaik mungkin agar berhasil mengikuti Ujian Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI). "Mohon doanya agar saya dan teman-teman berhasil mengikuti ujian tersebut. Karena UKDI merupakan bukti keberhasilan FKIK mata masyarakat," pungkasnya.

Sakinah Ginna

Siap Menjadi Dokter Muslim

Namaku Sakinah Ginna, teman-teman biasa memanggilku Ginna. Sebenarnya aku tidak mempunyai rahasia khusus untuk menyelesaikan studiku di FKIK UIN Jakarta, karena bagiku belajar adalah sebuah pengobanan. Asal kita semangat dan optimis, pasti ada kemudahan. Meskipun kuliah sangat menguras waktu dan tenaga, namun aku tetap aktif di beberapa organisasi kampus seperti BEM Jurusan, UIN Syahid Medical, dan Center for Indonesian Medical Students Activities (CIMSAs). Selain itu aku juga aktif di Community of Santri Scholar of Ministry of Religion Affairs (CSS MoRA) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yakni organisasi santri Penerima Beasiswa Santri Berprestasi Kemenag RI tingkat lokal dan na-

sional. Saat ini aku juga bergabung di komunitas Asgar Muda, kumpulan pemuda asal Garut. Aku juga sudah mulai terlibat dalam kegiatan sosial, misalnya pengobatan gratis waktu gempa Jawa Barat.

Berkuliah di FKIK UIN Jakarta membuatku merasa bangga dan terharu. Maklum saja, aku merupakan angkatan pertama dan lulusan pertama di Program Studi Pendidikan Dokter. Tenaga pengajar FKIK pun sangat kompeten di bidangnya. Buktinya, aku dapat dengan mudah menyelesaikan skripsiku yang berjudul “Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Ciputat” pada bulan Oktober 2009.

Kini, berkat berkuliah UIN Jakarta aku siap menjadi dokter Muslim. Itu artinya aku juga siap bertanggung



jawab untuk senantiasa menerapkan konsep-konsep pengobatan Islam dan berperilaku layaknya seorang dokter Muslim.



Arum Widi Sarastuti, gadis manis kelahiran Bandung, 26 Juni ini mengaku sangat lega dan bersyukur atas prestasi yang berhasil diraihinya. Berkat skripsinya yang berjudul “Prevalensi Penyakit Jantung Koroner dengan Kadar Kolesterol HDL Rendah di RS Binawaluya Tahun 2008-2009” ia berhasil meraih predikat *cum laude* dengan nilai IPK 3.72.

Arum Widi Sarastuti

Minat Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah

Apa rahasia sukses Anda?

Saya tidak punya rahasia khusus untuk mencapai keberhasilan. Bagi saya menghadapi tugas kuliah di FKIK UIN Jakarta sama halnya menghadapi tantangan yang lain, dan semua kesulitan harus diselesaikan dengan kinerja yang baik serta disiplin. Menjalani hari-hari sebagai mahasiswa tentu bukan hal yang mudah, tapi suasana kuliah di FKIK sangat menyenangkan.

Anda memiliki aktivitas selain kuliah?

Selain kuliah saya juga mempunyai beberapa kegiatan, seperti mengikuti Tim Medis PSPD yaitu UIN Syahid Medical Rescue (USMR) sebagai koordinator operasional dari 2007 hingga 2008, BEM Jurusan, dan menjadi anggota Teater Air (Teater SMA 3 Depok). Alhamdulillah orang tua saya mensupport setiap kegiatan yang saya lakukan. Mereka juga tidak pernah bosan memberikan pandangan yang positif di setiap kegiatan yang saya lakukan.

Punya minat khusus dalam kuliah?

Saya memang gemar melakukan pengamatan. Semenjak kuliah, saya meminati ilmu tentang penyakit jantung dan pembuluh darah, karena tidak banyak hafalan dan lebih banyak menggunakan logika dan analisis. Saya juga berminat untuk mengambil spesialis jantung. Penyakit jantung dan pembuluh darah telah menjadi penyakit nomor tiga terbesar yang menyebabkan kematian di negara kita. Ketertarikan itu saya abadikan dalam bentuk skripsi.

Kesan dan pesan untuk almamater?

UIN sudah mulai menunjukkan eksistensinya kepada dunia luar dengan didirikannya Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK). Inshaallah akan mampu mewujudkan visinya, yaitu mengintegrasikan keilmuan dengan keislaman. Semoga pada tahun-tahun mendatang FKIK dapat menjadi salah satu fakultas unggulan di Indonesia.[]

Abdullah Fathoni



Abdullah Fathoni berpangkat Letnan Kolonel. Ia lahir di Gresik 18 Agustus 1964 dari pasangan H. Moh. Ridwan dengan Hj. Fatimah. Fathoni, demikian panggilanannya, berhasil meraih IPK 3,46 dengan judul disertasi “*Implementasi Ekonomi Islam dan Damaknya pada SHU dan Aset Koperasi*”.

Letkol yang Sukses Jadi Doktor

Studi Kasus Primer Koperasi Mabesau Cilangkap Jakarta”.

Aktifitas sehari-hari suami Hj Agus Irwanti adalah sebagai anggota TNI Angkatan Udara, dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor untuk mata kuliah Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Lembaga Keuangan Non-Bank dan Lembaga Perekonomian Umat, serta sebagai narasumber dan pembicara dalam berbagai seminar.

Banyak pengalaman yang ia dapatkan selama di studi di SPs UIN Jakarta. Salah satunya ialah silaturahmi dengan orang sukses, karena orang sukses tidak bisa sendirian. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW bahwasanya silaturahmi bisa memperpanjang umur dan memperbanyak

rejeki. “Saya lebih memilih UIN dibanding universitas lain, sebab di universitas lain saya hanya mendapatkan satu poin, sedangkan di UIN saya bisa mendapat dua poin sekaligus, yakni sains dan agama,” tegasnya.

Menurut Fathoni, orang yang sukses memiliki tiga kunci. Pertama, berasal dari Allah SWT, yaitu IQ atau bakat. Kedua, berasal dari diri kita sendiri yaitu *skill* atau kemampuan. Ketiga, berasal dari orang lain, yaitu kesempatan. Ia juga berpesan agar UIN Jakarta lebih membumikan gagasan-gagasannya ke masyarakat. “Agar proses ilmu pengetahuan dapat diimplementasikan kepada masyarakat, sebab apalah artinya ilmu kalau tidak dipergunakan atau disalurkan kepada masyarakat,” tandasnya. □

Dian Ismi Islami

Ingin Menjadi Dosen UIN

Dian Ismi Islami lahir di Jakarta, 13 April 1981. Ia adalah putri bungsu pasangan Drs. H. Hanafi Murtani dan Listihana. Dian, begitu sapaannya, tinggal bersama keluarga dan anaknya di Jagakarsa Jakarta Selatan. Ia berhasil lulus program Magister (S2) dari Sekolah Pascasarjana dengan IPK 3,4. *Bisa Anda ceritakan latar belakang keluarga Anda?*

Bapak saya adalah seorang dosen sedangkan ibu saya sebagai ibu rumah tangga. Saya sudah berkeluarga, suami saya usaha percetakan sedangkan anak saya dua orang, yang pertama berusia empat tahun yang kedua enam bulan. *Apa rencana setelah lulus nanti?*

Menjalankan aktivitas seperti biasa, mengelola sekolah, bimbel, mengajar di Moestopo & STIKOM ITKP, dan

semoga bisa menjadi dosen UIN serta lanjut kuliah lagi.

Bagaimana kesan dan pesan Anda terhadap almamater?

UIN semakin maju dan makin menunjukkan kelasnya tidak kalah saing dengan kampus-kampus negeri lainnya. Terus berinovasi dan berkreativasi UIN!!!

Apakah ada hal yang mengharukan selama Anda di UIN?

Hal yang paling mengharukan, ketika awal kuliah saya baru melahirkan anak pertama, ketika sidang tesis saya baru melahirkan anak kedua.

Mengapa Anda memilih meneruskan jenjang yang lebih tinggi di UIN?

Sebab menurut saya, UIN Jakarta adalah kampus Islam terbesar dan terbaik di Indonesia.



Ujian Promosi di Hari Ulang Tahun

Ketekunan, kerja keras, mengubah masalah menjadi tantangan, dukungan keluarga, dan doa pada Allah Swt. Itulah rahasia di balik keberhasilan M. Yakub dalam meraih gelar doktor dari Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta. Pria kelahiran Medan, 18 Oktober 1962, ini lulus menggondol IPK 3.46 (Amat Baik). Ia berhasil mempertahankan disertasinya yang berjudul “*Karya-Karya Sejarah Joesoef Sou’yb dalam Historiografi Islam Indonesia*”.

Uniknya, sidang promosi disertasi tersebut dilaksanakan bertepatan dengan hari kelahirannya 18 Ok-

tober, atau ulang tahunnya yang ke-48. Suasana sidang pun menjadi sangat berkesan. Ia bersyukur, kerja kerasnya selama ini seolah terbayar lunas dengan diraihnya gelar doktor tepat pada hari ulang tahunnya. Dalam disertasi tersebut, dosen sejarah peradaban Islam di IAIN Sumatera Utara itu menemukan bahwa sejarawan tak hanya lahir dari kalangan akademisi atau profesional, tapi ada juga sejarawan informal. Salah satunya adalah Joesoef Sou’yb. Meski tak berasal dari lembaga pendidikan sejarah dan tidak pula mendapatkan pembekalan

secara mendalam tentang metodologi dan teori-teori sejarah, namun Joesoef Sou’yb menaruh perhatian yang besar tentang isu-isu sejarah.

Penelitian ini membuktikan bahwa historiografi Joesoef Sou’yb tidak hanya melihat sejarah Islam dari pusat/*center* tetapi juga memiliki pandangan dari sisi pinggir/*pherypheri*. Dengan demikian keberadaan Joesoef Sou’yb dapat disejajarkan dengan sejarawan informal lainnya seperti Hamka, Ali Hasjmi, Abu Bakar Atjeh, Rosihan Anwar, dan Ramadhan KH. Yakub menikah dengan

M. Yakub



Dra Nurleni dan dikaruniai dua orang putra (M. Habib Akbar 21 tahun--Jurusan Hubungan Internasional FISIP UIN Jakarta & M. Hafizh Zuhdy 19 tahun--Jurusan Teknologi Informasi Fakultas Sain dan Teknologi UIN Jakarta) dan satu putri (Zwynya Rafika 15 tahun--SMA Negeri 8 Tangerang Selatan).

Wawan Wahyudin



Meneliti Madrasah Era Orde Baru dan Reformasi

madrasah berstatus swasta. Kondisi ini tentu memprihatinkan. Padahal, membiarkan madrasah akan menjadi batu sandungan bagi perjalanan sejarah bangsa Indonesia.

Pernyataan itu disampaikan Wawan Wahyudin, wisudawan Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta, yang menulis disertasi berjudul “*Kebijakan Pendidikan Orde Baru dan Era Reformasi dalam Penyelenggaraan Madrasah*”. Menurut Wawan, perhatian kepada pendidi-

kan madrasah baru diberikan pemerintah Orde Baru setelah muncul SKB Tiga Menteri yang menyatakan bahwa 70 persen pendidikan umum dan 30 persen pendidikan agama. SKB itu juga menyatakan, secara legal formal madrasah setara dengan sekolah umum. Sementara pada era Reformasi, lanjut Wawan, secara legal formal madrasah sama dengan sekolah umum. Namun, realitasnya terjadi ketidaksamaan antar keduanya.

Wawan lahir 1 Januari 1962 di Kuningan, Jawa Barat, dari pasangan Abu Somad dan Siti Fatimah. Wawan menikah dengan Hj. Een Nuraeni, S.Ag, guru SMPN 6 Kota Serang. Ia dikaruniai empat orang anak: Irna Nur’azizah, Bilal Sabillah, Muh. Riyadh, dan Muh. Abdan Syakuro. Kini Wawan bertugas sebagai Pembantu Dekan Bidang Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Serang, Banten.[]

Madrasah telah banyak memberikan kontribusi dalam membangun karakter bangsa, terutama saat merebut kemerdekaan RI. Namun, setelah merdeka madrasah kurang mendapat perhatian dari negara. Terbukti hampir 90 persen